

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hizbut Tahrir merupakan organisasi yang merepresentasikan gerakan Islam global yang telah memproklamirkan diri sebagai organisasi politik Islam yang ideologis dengan berpedomankan pada konsep *Khilafah* yaitu konsep yang mengusung paham ideologi dengan berlandaskan gerakan dan ajaran Islam dan dakwahnya berpijak pada tegaknya *khilafah Islamiyah*. Selain itu Hizbut Tahrir bertopang dan berpegangan teguh pada *fikrah* atau ide dan gagasan revolusioner sebagai sarana pokok dalam membawa perubahan bagi dunia dengan berasakan Islam sebagai ideologi.

Beberapa pembahasan yang telah dijelaskan di atas mulai dari sejarah berdirinya Hizbut Tahrir dan perkembangan Hizbut Tahrir di Indonesia, kemudian strategi HTI dalam menyebarkan pandangan dan paham ideologis Islam dengan kontelasi lokalitas yang ada maka dapat dijawab rumusan masalah utama dalam penelitian, yakni bagaimana strategi pergerakan Hizbut Tahrir di Indonesia melalui gerakan protes, gerakan religius, gerakan komunal atau utopia, kultus personal dan gerakan melalui teknologi informasi pada periode tahun 2000-2016.

Sejumlah kesimpulan dapat dirumuskan dalam penelitian ini, *pertama* terkait Gerakan Islam Transnasional Hizbut Tahrir Indonesia yang dilakukan melalui ideologi kebangsaan yang berpedomaan pada *Khilafah Islamiyah*, sebagai landasan dalam menjalankan Islam politik dan dakwah, membimbing dan untuk

mendirikan kembali sistem khilafah dalam kehidupan masyarakat yang adil dan makmur dalam realitas kehidupan. Melalui gerakan transnasional inilah HTI memperluas gerak dakwahnya tidak hanya terbatas pada wilayah Nasional atau lokal, sehingga jaringan HTI mampu menjadi organisasi yang global.

Kedua, proses pengelolaan sumber daya manusia oleh Hizbut Tahrir dilakukan dengan menjalankan strategi gerakan berbasis Glokalisasi, yang merupakan strategi memadukan unsur islam kaffah yang diajarkan oleh HTI tanpa meninggalkan unsur-unsur lokal dan kultural disuatu wilayah tersebut. Artinya dalam menyebarkan faham, gagasan dan ide serta pandangan HTI memberikan penekanan-penekanan terkait fungsi dan strategi yang berbeda-beda disetiap wilayah.

Ketiga, Langkah yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia untuk menambah jumlah anggota adalah: Pertama, melakukan tahapan Pembinaan dan Pengkaderan, yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh ormas. Kedua, tahapan Berinteraksi dengan umat, yang dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar umat berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan. Ketiga, tahapan Penerimaan Kekuasaan, yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

Strategi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan gagasan mengenai khilafah adalah berawal dengan melakukan kunjungan ke

Pondok Pesantren melakukan istighosah atau pengajian bersama tokoh-tokoh masyarakat (Budaya Istighosah merupakan salah satu budaya yang telah mengakar dan melekat sejak lama di masyarakat muslim Indonesia untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi) lalu menanamkan pemahaman tentang Khilafah, yang merupakan bagian dari strategi pergerakan hizbut tahrir di indonesia melalui gerakan protes dan religius.

Keberhasilan strategi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia adalah Kesadaran umat yang mau menerima pemahaman khilafah. Karena seluruh kegiatan yang dilakukan HTI bersifat politik, maksudnya bahwa HTI memperhatikan urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum secara syariat. HTI berusaha mengurus dan memelihara urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum Islam dan pemecahan-pemecahannya. HTI memiliki aktivitas dalam mendidik dan membina umat dengan ajaran Islam, membebaskannya dari akidah-akidah yang rusak, pemikiran-pemikiran yang salah, serta persepsi-persepsi yang keliru, sekaligus membebaskannya dari pengaruh ide-ide dan pandangan yang kufur. Adapun Perjuangan politiknya yang terlihat dari penentangannya terhadap kaum imperialis untuk memerdekakan masyarakat dari belenggu dominasinya, membebaskan masyarakat dari cengkraman pengaruhnya, serta mencabut akar-akarnya yang berupa pemikiran, kebudayaan, politik, ekonomi, maupun militer dari seluruh negeri-negeri yang beridentitas agama Islam.

Keempat, strategi pergerakan hizbut tahrir di indonesia melalui gerakan komunal atau utopia dan kultus personal, HTI mampu melakukan perubahan terhadap pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap sistem pemerintahan yang

tidak berlandaskan pada pedoman khilafah sesuai dengan ajaran Rasulullah. Selain itu melalui penerapan strategi tersebut HTI mampu mengembangkan relasi sosial dan mampu menanamkan doktrin-doktrin ajarannya melalui sosok-sosok pemimpin yang memiliki pengaruh kuat dalam menarik antusias masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, tentu peneliti merasakan adanya berbagai kekurangan akibat keterbatasan peneliti dalam meneliti strategi pergerakan hizbut tahrir dalam menegakkan khilafah al-islamiyah di indonesia. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan yang ada dalam penelitian ini, karena itu penelitian lebih lanjut bisa menjadi sarana untuk menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini hanya bergerak dalam bagaimana strategi pergerakan Hizbut Tahrir di Indonesia melalui gerakan protes, gerakan religius, gerakan komunal atau utopia, gerakan kultus personal dan gerakan melalui teknologi informasi pada periode tahun 2000-2016, sehingga diharapkan dalam penelitian lebih lanjut bisa menelaahnya dari berbagai sisi sehingga ada sebuah keluasan penelitian akademis dari wacana yang dikembangkan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wacana terkait pemikiran Hizbut Tahrir tampaknya akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya gerakan, perkembangan

gerakan-gerakan sejenis ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi perkembangan politik di Indonesia, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pendekatan lain pada perkembangan target rekrutmen dari tahun ke tahun seperti gender, kalangan, pendidikan, ciri khas pondok pesantren yang dijadikan media perekrutan sehingga dapat dikaitkan dengan penentuan arah perkembangan gerakan HTI sendiri, sehingga didapatkan hasil kajian yang lebih mendalam lagi.

2. Hizbut Tahrir sebagai sebuah kelompok transnasional memiliki interaksi dengan publik dan sosial politik yang ada di Indonesia akan menghasilkan respon yang berbeda dengan respon di negara lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terkait perkembangan gerakan Hizbut Tahrir yang bukan tidak mungkin dapat semakin memperluas jaringannya di negara-negara lain, sehingga didapatkan hasil kajian yang lebih mendalam lagi terkait pengaruh pergerakan Hizbut Tahrir sebagai kelompok transnasional di Indonesia terhadap pergerakan Hizbut Tahrir sebagai kelompok global.